

Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Muhammad Afriaji^{1*}, Ilya Fitria Anita², Irza Setiawan³

¹⁻³Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : muhammad.afriaji64@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 07 Juli, 2026

Page: 2626-2634

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i7.2957>

Article History:

Received: Mei 02, 2026

Revised: Juni 09, 2026

Accepted: Juli 17, 2026

Abstract : *This study aims to analyse the effectiveness of the Elderly Posyandu Programme in Sungai Pandan Tengah Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency, and the factors influencing it. The study employed a descriptive qualitative approach involving 15 informants selected through purposive sampling. The findings indicate that the programme was effective across five indicators. Older people's understanding of the programme remained suboptimal, although information sources were effective. Targeting had not fully matched beneficiary data, but the programme addressed community needs. Its implementation was timely, sustainable, capable of achieving its objectives, and beneficial to older people. Inhibiting factors included low attendance and limited awareness of the programme's importance. Supporting factors comprised free healthcare services, routine health examinations, and scheduled monthly invitations. Village authorities and community health volunteers should strengthen outreach activities to increase older people's participation in programme activities.*

Keywords : *Effectiveness, Health Post Program, Elderly*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan berjumlah 15 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tergolong efektif berdasarkan lima indikator. Pemahaman lansia terhadap program masih belum optimal, meskipun sumber informasi dinilai efektif. Ketepatan sasaran belum sepenuhnya sesuai dengan data penerima, tetapi program telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program dinilai tepat waktu, berkelanjutan, mampu mencapai tujuan, dan memberikan manfaat nyata bagi lansia. Faktor penghambat meliputi rendahnya tingkat kehadiran serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya posyandu lansia. Faktor pendukung mencakup pelayanan kesehatan gratis, pemeriksaan rutin, dan undangan bulanan terjadwal. Pemerintah desa dan kader perlu meningkatkan sosialisasi untuk memperluas partisipasi lansia.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Posyandu, Lansia

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya usia, individu cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menghadapi berbagai resiko kesehatan. Tahapan ini disebut proses penuaan, yaitu proses alami dengan ditandai menurunnya berbagai fungsi fisiologis tubuh, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) yang mendefinisikan lanjut usia (lansia) sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas. Saat ini, peningkatan jumlah lansia menjadi salah satu fenomena global yang perlu mendapat perhatian, dimana terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah lansia di Indonesia (Nasution *et al.*, 2025).

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2024, menyampaikan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 23,07 juta jiwa atau 8,05% dari total populasi penduduk yang berjumlah 289,69 juta jiwa. Sementara itu, menurut Kementerian Kesehatan (2024) mencatat bahwa 29 juta penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas, dan diproyeksikan meningkat seiring meningkatnya angka harapan hidup serta perubahan struktur demografi. Peningkatan jumlah lansia ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka agar tetap sehat, aktif, dan produktif di usia lanjut (Dewi & Nardina, 2024).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia, telah dikembangkan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) sebagaimana diatur dalam Permenkes RI No. 67 Tahun 2015. Posyandu Lansia berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, dengan menitikberatkan upaya promotif dan preventif tanpa menghilangkan pada aspek kuratif maupun rehabilitatif (Asiah *et al.*, 2021). Selain itu, posyandu juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, tempat sosialisasi, serta sarana membangun solidaritas sosial di kalangan lansia. Dalam pelaksanaannya, kader posyandu berperan sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan penggerak partisipasi masyarakat (Kusuma *et al.*, 2021).

Desa Sungai Pandan Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah sangat penting dalam membina, membangun, dan memberdayakan lansia bertujuan mengatasi masalah pada kesehatan lansia. Di desa ini, pemerintah desa bersama tenaga kesehatan serta kader telah menyelenggarakan kegiatan Posyandu Lansia secara rutin sebagai upaya menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia (lansia). Dimana dilakukan berbagai kegiatan pemeriksaan kesehatan secara gratis bagi lansia tersebut.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan mencakup pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan lingkaran perut, sedangkan pengecekan laboratorium sederhana seperti pengecekan kadar kolesterol, asam urat, dan gula darah dilakukan 3 (tiga) bulan sekali. Dari kegiatan tersebut, lansia memperoleh hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan tubuh. Sedangkan tugas kader dalam posyandu lansia ini yakni: (1) Mempersiapkan pelaksanaan posyandu, (2) Masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam posyandu, (3) Membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tanpa adanya kader maka pelayanan posyandu tidak akan berjalan secara efektif. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan ini melalui serangkaian kegiatan agar terkoordinasi dengan baik. Dalam mekanisme (tahapan) pelayanan posyandu lansia ini menggunakan sistem 5 (lima) meja yang hampir sama dengan program posyandu balita.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi beberapa permasalahan. Sebagian besar lansia menganggap bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas pemeriksaan kesehatan rutin, tanpa memahami perannya dalam deteksi dini penyakit dan pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, informasi yang diterima masyarakat masih terbatas sehingga muncul persepsi keliru bahwa posyandu hanya diperuntukkan bagi balita. Kurangnya sosialisasi tersebut menyebabkan lansia merasa tidak terlalu berkepentingan untuk hadir dan berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi. Permasalahan lainnya adalah jadwal kegiatan yang belum konsisten dan sering mengalami perubahan secara mendadak. Kondisi ini menyulitkan lansia dalam menyesuaikan waktu, menimbulkan kebingungan, serta berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap

keberlangsungan program. Akibatnya, sebagian lansia memilih tidak menghadiri kegiatan Posyandu Lansia.

Agar dalam pelaksanaan program posyandu berhasil, maka sangat dibutuhkan peran dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Faktor yang Mempengaruhinya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulianti, Affrian, & Mahdalina (2025) mengenai efektivitas Posyandu Lansia di Desa Teluk Mesjid menunjukkan bahwa Program Posyandu Lansia telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), baik dari segi pelayanan kesehatan, pemberian vitamin, maupun pendampingan oleh kader. Peran kader dinilai cukup aktif dan mampu memberikan pelayanan yang dibutuhkan lansia. Namun, tingkat partisipasi lansia masih rendah, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat program, kondisi fisik yang lemah, serta adanya penurunan daya ingat yang menyebabkan mereka sering lupa jadwal kegiatan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut melalui sosialisasi, keterlibatan keluarga, serta peningkatan dukungan pemerintah desa dan tenaga kesehatan agar lansia lebih memahami pentingnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Radika, Budiman, & Baihaqi (2024) yang membahas mengenai keefektifan Program Posyandu Lansia di Amuntai Tengah, bahwa faktor penentu efektivitas posyandu tidak hanya terletak pada ketersediaan fasilitas maupun kepatuhan pada standar prosedur, tetapi juga pada dukungan sumber daya manusia, kecukupan anggaran, kualitas sosialisasi, serta keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, meskipun program posyandu dinilai mampu meningkatkan layanan kesehatan dasar, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader, dan kesadaran masyarakat lanjut usia dalam berpartisipasi secara aktif. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lansia di pusat kesehatan masyarakat berdasarkan Permenkes RI (2015) bahwa program posyandu lansia sebagai pos layanan terpadu untuk lansia yang berada pada wilayah tertentu, gunanya lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal, sehingga peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dan dituangkan dalam judul, “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Pandan Tengah yang bertempat di Jl. Gembira, RT.003 No.16, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71419. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan data sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu akan kebutuhan penelitian, sampel penelitian yang dipilih berjumlah 15 informan. Sedangkan proses pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan tertulis, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Ketiga metode yang dipilih tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid dan lebih mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dengan mengarah pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016 : 270), dengan tiga tahapan utama: (1) Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan berfokus hal yang penting, (2) Penyajian data, dengan mengorganisasikan dan menyusun polanya sehingga semakin dapat dipahami, dan (3) Menarik kesimpulan, yang berupa kesimpulan awal kemudian diverifikasi menjadi kesimpulan yang valid dan kredibel. Tahapan selanjutnya yaitu menguji kredibilitas data, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2016: 270).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator efektivitas program yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata mengacu teori dari Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017: 5). Dari teori tersebut dapat mengetahui efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Adapun uraian beberapa indikator efektivitasnya diuraikan sebagai berikut:

Pemahaman Program

Pemahaman program yang dimaksud adalah bagaimana suatu program dapat direalisasikan secara nyata sehingga dapat mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat, terkhusus para lansia. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap program Posyandu Lansia diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari atau memahami informasi yang diberitahukan kepada masyarakat. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia belum efektif, karena sebagian masyarakat lansia belum mengetahui pentingnya posyandu lansia diakibatkan kurangnya sosialisasi dari petugas maupun kader posyandu mengenai Program Posyandu Lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, indikator ini belum sesuai dengan penelitian Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa lansia yang sering mendapatkan informasi, sosialisasi, serta pengalaman langsung dari kegiatan posyandu cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan tujuan program tersebut. Jika semakin sering lansia berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadarannya. Hal ini membuktikan bahwa proses penerimaan informasi secara berulang dan langsung berperan penting dalam membentuk pemahaman lansia terhadap program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah.

Sumber informasi adalah segala sesuatu perantara yang berperan penting bagi sasaran Program Posyandu Lansia dalam menyampaikan informasi pelaksanaan posyandu lansia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa sumber informasi program posyandu lansia dari kader posyandu lansia Desa Sungai Pandan Tengah efektif, dikarenakan pihak kader sudah baik dalam menginformasikan jadwal pelaksanaan posyandu lansia. Dalam hal ini, kader posyandu dan aparat desa telah berperan aktif sebagai sumber informasi yang efektif melalui penyampaian langsung dan media pengeras suara, sehingga masyarakat lansia dapat mengetahui jadwal dan kegiatan Posyandu Lansia dengan baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa sudah sejalan dengan penelitian Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program sangat dipengaruhi oleh kejelasan dan keterjangkauan informasi yang diterima oleh sasaran program.

Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran digunakan untuk mengetahui apakah program yang sudah dirancang sudah sesuai berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan atau belum sesuai, hal ini juga harus dilakukan peninjauan secara langsung. Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah memiliki dua kelompok sasaran, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung meliputi kelompok lanjut usia berumur 60 tahun ke atas serta kelompok lansia berisiko tinggi yang berusia lebih dari 70 tahun. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah lansia yang menjadi sasaran langsung program ini sebanyak 47 orang. Sementara itu, sasaran tidak langsung mencakup keluarga yang memiliki anggota lansia di rumah, masyarakat yang tinggal di sekitar lansia, termasuk tetangga, organisasi sosial yang berperan dalam pembinaan lansia, serta masyarakat luas. Penetapan kedua kelompok sasaran tersebut menunjukkan bahwa Program Posyandu Lansia tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan bagi lansia, tetapi juga melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa ketepatan penerima manfaat program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah belum efektif, dikarenakan data lansia yang berhadir ke posyandu kurang dari jumlah sasaran, yang mana sasaran posyandu lansia berjumlah sebanyak 47 orang sedangkan yang hadir ke posyandu sekitar 14, 16, dan 20 orang per tiga bulan terakhir. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari ketepatan sasaran penerima manfaat belum sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Kesesuaian Program dengan Masyarakat adalah program yang diberikan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa dari indikator kesesuaian program posyandu lansia dengan masyarakat di Desa Sungai Pandan Tengah sudah efektif, karena masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini, program diadakan secara gratis dan pelayanan yang efektif. Namun, untuk para kader sebaiknya diberikan pelatihan khusus terkait program posyandu lansia. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat tercapai apabila pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mampu memberikan manfaat nyata, serta mendukung tujuan organisasi atau program yang telah direncanakan.

Tepat Waktu

Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaksanaannya. Efektivitas kegiatan dapat dinilai dari kesesuaian antara jadwal yang telah direncanakan dan realisasi pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, ketepatan pencapaian program berdasarkan target waktu menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitasnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah telah berjalan efektif karena kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap bulan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Temuan ini sejalan dengan teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selain ketepatan waktu, keberlanjutan program juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan dan memperkuat kemandirian serta keswadayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keberlanjutan Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara telah berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek dukungan anggaran dan perencanaan kegiatan. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5), yang menyatakan bahwa keberlanjutan program akan berjalan efektif apabila memperoleh dukungan penuh dari seluruh pihak, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pembiayaan yang berkesinambungan.

Tercapainya Tujuan

Untuk menilai keberhasilan suatu program, diperlukan pengukuran berbasis tujuan awal pembentukannya. Pada kasus Posyandu Lansia, orientasi utamanya adalah memberikan pelayanan dan edukasi kesehatan yang maksimal. Upaya ini dilakukan agar kelompok lansia dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan kesejahteraan mereka, yang mencakup dimensi fisik dan psikis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kualitas kesehatan lansia di Desa Sungai Pandan Tengah telah efektif, dilihat dari kualitas kesehatan lansia sudah mengalami peningkatan setelah adanya program Posyandu Lansia, terlihat dari berkurangnya keluhan penyakit dan meningkatnya kesadaran lansia terhadap pola hidup sehat. Tetapi, sebagian lansia mengalami kesulitan dalam memperoleh obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat akan tercapai apabila program pelayanan kesehatan dilaksanakan secara berkesinambungan, menyeluruh, dan sesuai kebutuhan sasaran.

Kepuasan masyarakat lansia terhadap program posyandu lansia yaitu harapan yang dirasakan oleh lansia saat menerima pelayanan dan setelah menjalani pemeriksaan pada saat

kegiatan pelaksanaan posyandu lansia. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa indikator tingkat kepuasan masyarakat lansia terhadap program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah cukup efektif, dikarenakan masih perlu upaya peningkatan dalam kualitas pelayanan dan kompetensi kader. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap suatu program pelayanan publik dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, kemampuan petugas, dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana suatu program mampu menghasilkan perbedaan yang terukur pada kondisi penerima manfaat sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Suatu program tidak cukup dinilai dari terlaksananya kegiatan, tetapi harus dilihat dari dampak yang dihasilkan dan dirasakan secara langsung oleh kelompok sasaran. Hal ini sejalan dengan teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5), yang menempatkan perubahan nyata sebagai salah satu indikator efektivitas program. Dalam konteks Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah, perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian lansia terhadap kondisi kesehatan, semakin rutinnya pemantauan kesehatan, dan tumbuhnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara berkala. Meskipun demikian, dampak tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan mutu pelayanan, keteraturan pemeriksaan, dan kesinambungan pendampingan agar perubahan yang dihasilkan tidak bersifat sementara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Posyandu Lansia telah memberikan perubahan positif terhadap kondisi kesehatan masyarakat lansia. Program ini membantu lansia memperoleh pemeriksaan kesehatan secara berkala, mengenali faktor risiko penyakit, memantau perkembangan kondisi fisik, dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan. Temuan tersebut relevan dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), yang menegaskan pentingnya pemberdayaan lansia melalui pelayanan promotif, preventif, deteksi dini, pemantauan kesehatan, dan dukungan masyarakat. Posyandu Lansia juga diarahkan untuk menyediakan pemeriksaan berkala, penyuluhan kesehatan, dan pencegahan gangguan kesehatan sehingga penurunan kemampuan fisik maupun mental dapat diketahui lebih awal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Hal ini sejalan dengan pendekatan *Integrated Care for Older People* yang menekankan perlunya asesmen, pemantauan, serta pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk mendeteksi dan memperlambat penurunan kapasitas lansia (World Health Organization, 2017, 2025).

Selain menghasilkan perubahan kondisi kesehatan, Program Posyandu Lansia juga memberikan manfaat langsung berupa pelayanan yang dekat dari tempat tinggal, mudah dijangkau, rutin, dan tidak dipungut biaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemudahan tersebut membantu mengurangi hambatan akses pelayanan kesehatan serta memberikan rasa aman karena kondisi kesehatan lansia dapat dipantau secara berkelanjutan. Keberadaan pelayanan berbasis masyarakat juga memperkuat hubungan antara lansia, keluarga, kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa. Firdaus dan Ma'ruf (2021) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam keberhasilan program pelayanan kesehatan berbasis komunitas, sedangkan Oktarina, Adhyka, dan Fadilla (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, serta dukungan pelayanan berkaitan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Dengan demikian, kebermanfaatan Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah dapat dinilai efektif karena manfaatnya dirasakan secara langsung oleh penerima, meskipun peningkatan kualitas pelayanan, partisipasi lansia, dan kesinambungan kegiatan tetap diperlukan untuk mempertahankan dampak program dalam jangka panjang. Temuan ini memperkuat teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5), bahwa efektivitas program tercapai apabila program mampu menghasilkan manfaat dan perubahan nyata bagi penerima.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah

Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah masih menghadapi hambatan utama berupa rendahnya tingkat kehadiran masyarakat lansia. Berdasarkan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi, jumlah lansia yang mengikuti kegiatan belum sesuai dengan data sasaran program. Kondisi tersebut berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman sebagian lansia mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan pelayanan Posyandu Lansia. Sebagian lansia belum memandang kegiatan ini sebagai sarana penting untuk memantau kondisi kesehatan, mendeteksi penyakit secara dini, dan mempertahankan kualitas hidup, sehingga partisipasi mereka belum optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlia, Ramadhaniah, dan Aramico (2024), yang menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Penelitian Oktarina, Adhyka, dan Fadilla (2024) juga menemukan bahwa keterbatasan pengetahuan dan rendahnya motivasi menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan lansia.

Di sisi lain, keberadaan pelayanan kesehatan gratis menjadi faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah. Pelayanan tanpa pungutan biaya memberikan kemudahan bagi lansia untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan tanpa terbebani kemampuan ekonomi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan secara rutin satu kali setiap bulan memungkinkan kondisi kesehatan lansia dipantau secara berkala dan berbagai risiko kesehatan dapat diketahui lebih awal. Ketersediaan layanan yang dekat, rutin, dan mudah diakses merupakan unsur penting dalam meningkatkan pemanfaatan Posyandu Lansia. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), yang menempatkan Posyandu Lansia sebagai pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara teratur dengan dukungan kader dan tenaga kesehatan.

Faktor pendukung lainnya adalah penyampaian undangan yang dilakukan secara terjadwal oleh pemerintah desa dan kader, yaitu satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Pemberian informasi tersebut membantu lansia dan keluarganya mengetahui waktu pelaksanaan serta mempersiapkan kehadiran dalam kegiatan. Namun, undangan tidak cukup hanya berfungsi sebagai pemberitahuan administratif, melainkan perlu disertai edukasi dan motivasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Oleh karena itu, efektivitas program perlu diperkuat melalui sosialisasi yang lebih intensif, pendekatan langsung kepada lansia, keterlibatan keluarga, dan peningkatan peran kader. Langkah tersebut penting karena dukungan keluarga, pengetahuan, motivasi, dan peran tenaga kesehatan terbukti berkaitan erat dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu (Oktarina, Adhyka, & Fadilla, 2024; Nurlia, Ramadhaniah, & Aramico, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”, efektif. Dapat dilihat dari ruang lingkup variabel pemahaman program pada 5 (lima) indikator. *Pertama*, aspek pemahaman program pada indikator pemahaman dan pengetahuan masyarakat lansia tentang program, masyarakat belum memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya posyandu lansia dan sumber informasi tentang program sudah baik. *Kedua*, pada aspek tepat sasaran belum efektif, dikarenakan belum sesuai dengan data sasaran dan kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat efektif, yang mana telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan lansia. *Ketiga*, aspek tepat waktu, kesesuaian waktu dengan kegiatan efektif, sedangkan keberlanjutan program sudah efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. *Keempat*, aspek tercapainya tujuan, pencapaian tujuan program efektif, sedangkan tingkat kepuasan masyarakat lansia terhadap program cukup efektif. *Kelima*, aspek perubahan nyata, perubahan kondisi masyarakat dan kebermanfaatan program efektif. Adapun faktor-faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah yaitu jumlah kehadiran yang kurang dari sasaran program posyandu lansia dan lansia belum memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia. Sedangkan faktor pendukung antara lain pelayanan kesehatan bagi lansia secara gratis, pemenuhan kesehatan masyarakat secara rutin, dan undangan yang terjadwal setiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sungai Pandan Tengah, kader Posyandu Lansia, tenaga kesehatan, serta seluruh masyarakat lansia yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung pengumpulan data dan pelaksanaan kajian mengenai efektivitas Program Posyandu Lansia di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Amelia, R., Budiman, A. & Baihaqi, A. (2024) Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang), *Al Iidara Balad*, 6(1), pp.173–181.
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/aliidarabalad/article/view/306>.
- Asiah, N., Putra, H. A. & Surya, R. (2021). Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia oleh Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Biology Education*, 9(1), pp.42–50. <https://doi.org/10.32672/jbe.v9i1.4518>.
- Depkes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 59 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Menkumham, Berita Negara Rino 1221. <https://keslan.kemkes.go.id/>
- Dewi, R. K. & Nardina, E. A. (2024). Pemberdayaan Lansia Produktif: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Fungsi Kognitif Lansia di Posyandu Mayangkara Rejosari Semarang, *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp.346–354. <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/471>.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2023). *Buku perkembangan data kependudukan semester II tahun 2023*. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Firdaus, M. R., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi masyarakat melalui Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat pada pelayanan kesehatan di Posyandu (Gerbangmas Siaga) di Kabupaten Lumajang. *Publika*, 9(1), 215–226.
<https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p215-226>
- Indrayani, E. Z. (2017). Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, *Publika*, 5(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/18646>
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S. & Katmawati, S. (2021) Literature Review: Peran Kader Posyandu terhadap Pemberdayaan Masyarakat, dalam Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone.
<https://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2914>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM terintegrasi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman untuk puskesmas dalam pemberdayaan lanjut usia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Waktu tidak pernah menepi, seperti semangat lansia yang tak pernah luntur*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nasution, F., Rambe, I. M., Ramadani, S. V., Tanjung, N. A., Anjani, N. & Fanani, W. A. (2024). Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) dan Keadaan Penduduk Lansia di Indonesia, *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp.1972–1980. doi:10.56832/edu.v4i3.689.
- Nurlia, F., Ramadhaniah, R., & Aramico, B. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Malahayati Health Student Journal*, 4(1), 62–71. DOI: 10.33024/mahesa.v4i1.11755.

- Oktarina, S., Adhyka, N., & Fadilla, N. (2024). Tantangan dan faktor yang memengaruhi partisipasi lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Ulak Karang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 9(1), 37–47. DOI: 10.30559/jpn.v9i1.444.
- World Health Organization. (2017). *Integrated care for older people: Guidelines on community-level interventions to manage declines in intrinsic capacity*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Integrated care for older people (ICOPE): Guidance for person-centred assessment and pathways in primary care* (2nd ed.). World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Pedoman WHO tentang intervensi perawatan diri untuk kesehatan dan kesejahteraan, revisi 2022*. Geneva: WHO.
- Yulianti, D., Affrian, R. & Mahdalina, M. (2025). Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, *Jurnal Pelayanan Publik*, 2(2), pp.578–588. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JPP/article/view/1122>